BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis yaitu mengenai pengaruh kebermaknaan hidup terhadap penerimaan diri anak berkebutuhan khusus di SDLBN Campurdarat, menunjukkan bahwa ada pengaruh hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($10,288 > 2,000$).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Manja Sari dan Indriyati Eko Purwaningsih di dalam jurnal kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri kaum waria di Yogyakarta. hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada kaum waria di Yogyakarta dengan tingkat kesalahan kurang dari 5% dan hipotesis dan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Nilai (r) yang positif menunjukkan bahwa kenaikan skor variabel kebermaknaan hidup akan diikuti oleh kenaikan skor variabel penerimaan diri, demikian sebaliknya apabila terjadi penurunan skor variabel kebermaknaan hidup akan diikuti oleh penurunan skor variabel penerimaan diri¹.

Terdapat bukti lain yang menunjukkan kebermaknaan hidup berpengaruh terhadap penerimaan diri bukti tersebut dibuktikan dalam jurnal

¹Novi Manja Sari dan Indriyati Eko Purwaningsih, *Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Penerimaan Diri Pada Kaum Waria di Yogyakarta* Vol 3 No 1 Mei 07, hlm. 6.

penerimaan diri dan kebermaknaan hidup penyandang cacat fisik yang dibawakan oleh Rahayu Satyaningtyas dan Sri mulianti Abdullah, hasil penelitian dibuktikan bahwa adanya hubungan positif penerimaan diri dan kebermaknaan hidup pada penyandang cacat fisik. semakin positif penerimaan maka semakin tinggi kebermaknaan hidup dan sebaliknya semakin negatif penerimaan diri maka akan semakin rendah kebermaknaan hidup.²

Menurut peneliti terbukti suatu pengaruh pada penelitian ini karena ada beberapa faktor seperti yang terdapat dalam sofia indah kurnia, beberapa hal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup pengaruh tersebut bisa faktor internal dan eksternal, yang dimaksud faktor internal berkaitan dengan spritualitas kebebasan, tanggung jawab. Dan faktor eksternal yang dimaksud faktor eksternal orang terdekat, dukungan sosial, pekerjaan, misalkan pengaruh dari dukungan sosial, dukungan keluarga, dan pengaruh dari dalam diri. Keduanya adalah faktor yang sangat mempengaruhi kebermaknaan hidup kuat dan tidak hal tersebut yang mempengaruhi.³

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam Dyah Naila Husniyati, faktor tersebut salah satunya menurut teori yang telah ada dari Hurlock yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi orang menyukai dan menerima dirinya yaitu, Pemahaman diri, Harapan yang realitas, tidak hadirnya hambatan-hambatan dari lingkungan, ketidak adanya tekanan emosi, sukses

²Rahayu Satyaningtyas dan Sri Muliati Abdullah, *Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik* Vol 9 No 5 April 07, hlm. 5.

³Sofia Indah Kurnia, *Hubungan Antara Tipe Kepribadian...*, hlm. 13

yang sering terjadi, identifikasi dengan orang mempunyai penyesuain yang baik, konsep diri yang setabil, pendidikan yang baik pada masa anak-anak.⁴

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus di SDLBN Campurdarat Tulungagung mayoritas sudah sudah dapat mengatasi hal tersebut di atas oleh karena itu ibu- ibu disana rata-rata memiliki penerimaan diri yang baik. Dibuktikan dengan taraf sedang pada kategorisasi tersebut.

Dalam teori Jersiled terdapat aspek-aspek yang berkaitan dengan tanggung jawab hal tersebut sama dengan teori kebermaknaan hidup yang menyatakan bahwa didalam kebermaknaan hidup adanya tanggung jawab. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori penerimaan diri dan kebermaknaan hidup mempunyai hubungan.

Hurlock menjelaskan tentang faktor-faktor penerimaan diri salah satunya pemahaman diri hal itu sama dengan teknik-teknik menemukan makna hidup salah satunya tentang pemahaman pribadi. Pemaparan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan tentang penerimaan diri dan kebermaknaan hidup.

⁴Dyah Naila Husniyati, *Pengaruh konsep diri...*, hlm. 21-24